

ABSTRAK

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR di SMA NEGERI 3 TAKLAR.

**Megawati (1461040014). Jurusan Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
Dibimbing oleh Hj. Andi Kasmawati dan Firman Umar.**

ABSTRAK. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar yaitu: nilai religius, nilai peduli sosial, nilai disiplin, dan nilai tanggung jawab tetapi ada satu nilai yang belum berjalan dengan efektif yaitu nilai disiplin terhadap waktu yang diterapkan pada anggota PMR belum diaplikasikan pada diri mereka masing-masing. 2) Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar. Adapun Faktor pendukung (a) nilai religius adalah agar supaya semua anggota PMR bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan faktor penghambat dari nilai religius ini adalah tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tadarus dan zikir. (b) nilai peduli sosial faktor pendukung yaitu menanamkan jiwa kemanusiaan pada diri sendiri. Terutama kaitannya dengan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor penghambat sebagian dari anggota PMR di SMA Negeri 3 takalar tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. (c) nilai tanggung jawab, faktor pendukung yaitu sarana bagi anggota ekstrakurikuler PMR untuk melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat yaitu sebagian anggota ekstrakurikuler PMR merupakan teman seangkatannya. (d) nilai disiplin, faktor pendukung dalam nilai disiplin adalah semua anggota PMR di SMA Negeri 3 Takalar harus mengaplikasikan pada diri sendiri nilai disiplin seperti halnya dalam melaksanakan latihan rutin. Sedangkan faktor penghambat dalam nilai disiplin ini, pada saat melaksanakan latihan rutin tidak semua anggota ikut hadir, hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota berbaur atau bersosialisasi dengan anggota lain.

Kata kunci: nilai karakter, Ekstrakurikuler PMR

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangun bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda saja namun juga harus diberikan kepada seluruh warga Negara Indonesia demi tercapainya karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) itu sendiri, terbukti berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter, masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa kita, seperti meningkatnya degradasi moral, etika, sopan santun para peserta didik yang merosot, meningkatnya ketidakjujuran peserta didik, seperti kebiasaan menyintek pada saat ujian, suka bolos pada saat jam pelajaran sekolah berlangsung.

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal, salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Bahkan pendidikan itu berlangsung sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat. Pendidikan yang berguna (berkaitan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik).

Pengembangan nilai atau karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat. Pembelajaran karakter dikelas melalui proses belajar setiap materi pembelajaran. Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan yang dapat dimasukkan ke dalam program adalah lomba antar kelas yang bertema karakter bangsa.

Di negara Indonesia tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Dalam proses pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik tidak cukup hanya melalui pendidikan yang formal saja di sekolah. Melainkan membutuhkan kegiatan tambahan yang dapat menjadi penunjang dan memudahkan dalam pembentukan kualitas peserta didik yang diantaranya berprestasi dan berakarakter mulia. Selain itu, kegiatan tambahan diluar jam sekolah dapat membantu pembinaan yang tepat untuk pengembangan bakat dan kemampuan secara utuh dan optimal.

Di Indonesia khususnya sangat diharapkan pendidikan mampu mewujudkan manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mandiri serta mengedepankan rasa tanggung jawab kemasyarakatan, berbangsa dan ber negara. Maka pendidikan harus mempersiapkan warga negaranya agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan yang mana perkembangan kedepan banyak ditentukan oleh peranan mereka sebagai generasi penerus dan pewaris bangsa dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas menjadi agen sosialisasi guna menggerakkan kelanjutan kehidupan kedepan.

Kecemasan atas penyimpangan perilaku kemunduran moral dan akhlak, kurang kreatif bahkan sampai kehilangan kendali sepatutnya menjadi kerisauan semua pihak dan butuh antisipasi terutama ditempat mereka menuntut ilmu yaitu sekolah. Karena sekolah menjadi tempat menuntut ilmu mempunyai sistem belajar mengajar dan menjadi media dalam pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pengembangan kemampuan berinteraksi yang dapat mempengaruhi bagaimana karakternya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri pada peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa yang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berakarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan nilai kurikuler yang terintergrasi dalam mata pelajaran

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal (3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan adalah nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, katangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai yang ini harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Dalam proses pendidikan ada dua kegiatan yang elementer, kegiatan tersebut adalah kegiatan intrakuriler dan kegiatan ekstrakuriler. Kegiatan ekstrakuriler pada umumnya merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik. Pada kegiatan tersebut sangat tepat jika diintergrasikan nilai-nilai budaya dasar bangsa.

Dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen Kurikulum 2013 yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler PMR di sekolah SMA 3 Negeri Takalar. Dengan diterapkannya PMR, dalam kurikulum 2013 ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Dengan tujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan setelah dewasa nanti. Kegiatan ekstrakurikuler juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstarkurikuler pada Pendidikan dasar dan Penididikan Menengah yang menyatakan pada pasal 2 “kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”².

Munculnya masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik, misalnya masalah dan tantangan kebangsaan, terutama yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Kemudahan akses informasi dan pengaruh globalisasi telah menyebabkan banyaknya peserta didik yang mengalami internasionalisasi nilai-nilai sosial dan budaya.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 62 Tahun 2014 pasal (2) Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Tidak mengherankan, jika kemudian banyak dari peserta didik menjadi tidak peduli dengan masalah yang terjadi disekitarnya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai karakter bangsa. Anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan dengan menggunakan produk bangsa sendiri. Selain itu, lunturnya nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, banyak sekali peserta didik yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah. Selain itu karakter Bangsa Indonesia yang berorientasi pada adat ketimuran juga mulai pudar, dibuktikan dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa rasa Nasionalisme sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan era globalisasi.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat menguntungkan peserta didik itu sendiri. Selain itu, ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga Negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi program yang sangat membantu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan sayang untuk di sia-siakan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Salah satu diantaranya, yang dinilai mempunyai peranan penting adalah melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Konsep pendidikan ini dianggap mampu membangun karakter peserta didik, selain itu pula bersifat universal dan telah dilaksanakan dibanyak negara.

Selain itu, kondisi SMA Negeri 3 Takalar yang mempengaruhi peneliti untuk memilih SMA Negeri 3 Takalar sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan dilapangan menunjukan bahwa SMA Negeri 3 Takalar merupakan sekolah yang sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peneliiian dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai karakter kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkpribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain³.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang berharga, yang berguna, yang indah bagi manusia. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia⁴. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.

Agama, nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama. Pancasila, pendidika budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter peserta didik yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah (1987) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan karakter dan prestasi peserta didik yang juga erat kaitannya dengan manajemen dalam belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta dapat bertambah wawasan mengenai kepedulian terhadap sesama dan bagaimana mengatur waktu dengan

³ Eri Hendro Kusuma.2014. *implementasi pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler Di SMAN 02 kota batu*.

⁴ Andi Kasmawati. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Makassar. 2011) hlm. 35

baik. Selain itu juga peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

4. Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi kepemudaan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan yang dibina oleh Palang Merah Indonesia (PMI). Hal tersebut juga diperkuat oleh ketua bidang penguatan sumber daya PMR dan relawan, Ulla Nuchrawaty Usman (2007:1) yang mengatakan bahwa palang merah remaja adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja palang merah Indonesia (PMI), yang selanjutnya disebut PMR.

Dalam PMR ada tugas yang harus dilaksanakan, dikenal tri bakti yang harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh semua anggota. Tri bakti PMR tersebut adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan hidup sehat.
- b. Berkarya dan berbakti di masyarakat. Mempererat persahabatan nasional dan internasional. Prinsip dasar dalam kepalangmerahan yaitu: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.⁵

3. Kerangka Konsep

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik yang memiliki karakter-karakter yang pancasialis, sejak peserta didik itu masuk dalam lingkungan formal penanaman-penanaman nilai-nilai tersebut sejak dini, untuk itu peran guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sadar akan tanggung jawabnya, dengan menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan bentuk-bentuk penerapan nilai-nilai kewarganegaraan terhadap peserta didik.

Selain itu faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik yakni dari budaya sekolah yang membiasakan siswa berperilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab serta religius. Sedangkan dari faktor penghambat misalnya kepercayaan diri peserta didik yang kurang.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta

⁵ Sri Yunarsi. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik MTs. Negeri Model Makassar*. Makassar: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan

didik di SMA Negeri 3 Takalar. Mengetahui 2) faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, jenis penelitian kualitatif, sumber data primer yaitu informan anggota PMR sebanyak 5 orang, pembina Ekstrakurikuler PMR 1 orang, dan guru PKn 1 orang dan data sekunder yaitu dokumen, buku, jurnal, dan perundang-undangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan definisi konsep yang telah diuraikan, maka pada sub bab ini akan disajikan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan narasumber yang telah dipilih. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bentuk Nilai-nilai Karakter yang diterapkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR terhadap Peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar
Tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi ini sejak dulu sampai sekarang dan zaman yang akan datang, merupakan persoalan yang sangat penting bahkan menjadi penentu hidup dan matinya suatu bangsa. Peserta didik sebagai generasi yang menjadi ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Dimana peserta didik tersebut diwadahi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan diluar jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratnawati yang sebagai pembina ekstrakurikuler PMR menjelaskan bahwa:

1. Nilai religius

Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup berdampingan. Bentuk-bentuk nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah nilai religius yang dimana pada setiap jum'at pengurus dan anggota PMR melakukan tadarus dan zikir bersama. Disamping nilai religius, ada beberapa lagi nilai lainnya yang diterapkan dalam kegiatan tersebut seperti nilai peduli sosial, tanggung jawab, dan disiplin..⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Nurhijrah selaku guru PKn mengatakan: Pentingnya nilai religius ini diterapkan dalam Ekstrakurikuler PMR agar anggota PMR lebih mendekatkan diri lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu nilai religius harus diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Asra Aina selaku

⁶ Wawancara, 05 mei 2018

ketua umum PMR SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa Nilai religius ini diterapkan dalam Ekstrakurikuler PMR agar teman-teman bisa mendekatkan diri kepada Tuhan Maha Esa, selain itu tujuan dari kegiatan tadarus ini juga membentuk jiwa yang Qur'ani. Berbeda dengan Nurindah Sari selaku sekretaris umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: Nilai religius ini diterapkan agar anggota PMR SMA Negeri 3 Takalar bisa membentuk karakter mukmin yang berbahasa Al-Qur'an, tidak hanya diterapkan dalam PMR tapi juga bisa diterapkan lingkungan sekolah

Putri Wulandari sebagai anggota Divisi pelayanan PMR juga mengatakan: Nilai religius ini diterapkan dalam PMR SMA Negeri 3 Takalar agar anggota PMR bisa melaksanakan perbuatan amaliah. Agustin Trisnaningrum sebagai anggota PMR juga mengatakan: Nilai religius memang harus diterapkan dalam ekstrakurikuler PMR, tidak hanya dalam kegiatan PMR tetapi juga pada diri sendiri, untuk bisa mencegah perbuatan jelek. Hasriany Huzain sebagai anggota PMR juga mengatakan Nilai religius, selain diterapkan dalam Ekstrakurikuler PMR, nilai religius ini bisa Saya terapkan pada diri sendiri, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar kita.

2. Nilai Peduli Sosial

Sebagai organisasi atas dasar keinginan memberikan pertolongan pertama terhadap sesama, maka seharusnya jiwa kepedulian tumbuh dalam jiwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar. Seperti halnya di SMA Negeri 3 Takalar para pengurus PMR diharuskan memiliki semangat persahabatan dan kerjasama yang tinggi sehingga mendorong dan membangkitkan kepeduliannya terhadap sesama khususnya di SMA Negeri 3 Takalar. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Ratnawati selaku pembina Ekstrakurikuler PMR Mengatakan: Nilai peduli sosial diterapkan dalam Ekstrakurikuler PMR agar anggota PMR memiliki jiwa peduli terhadap sesama dan bisa memberikan pertolongan terhadap sesama.

Menurut Asra Aina selaku ketua PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: diawal saya masuk SMA Negeri 3 takalar dalam penyambutan siswa baru pada saat sosialisasi banyak kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan kepada kami khususnya PMR dan saya tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Awalnya saya hanya penasaran dan hanya berniat untuk mencari teman. Ternyata lama-kelamaan banyak pengalaman yang didapatkan dan memberikan pelajaran yang sangat penting dalam menanamkan jiwa kemanusiaan pada diri sendiri. Terutama kaitannya dengan kepedulian terhadap

sesama.⁷

Berbeda dengan Nurindah Sari selaku sekretaris umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: ia berminat masuk organisasi PMR karena ingin pengembangan diri dan menambah wawasan, karena pada awalnya memang tertarik dengan ekstrakurikuler PMR. Putri Wulandari sebagai anggota Divisi pelayanan PMR juga mengatakan: berminat masuk kegiatan ekstrakurikuler PMR karena ingin melanjutkan pengalaman dari sekolah menengah pertama (SMP), ia juga bercita-cita ingin jadi dokter.⁸ Agustin Trisnaningrum sebagai anggota PMR juga mengatakan: saya berminat masuk kegiatan ekstrakurikuler PMR karena ingin melanjutkan pengalaman dari sekolah menengah pertama.⁹ Hasriany Huzain sebagai anggota PMR juga menyampaikan: saya berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR karena ingin tahu saya sangat tinggi tentang ekstrakurikuler PMR tersebut.¹⁰

Dengan adanya rasa kepedulian yang tertanam didalam jiwa peserta didik, maka sangat membantu dalam menumbuhkan sikap kesederhanaan dalam menjalani kehidupan. Karena mereka akan termotivasi dengan orang disekitarnya yang ternyata meskipun kurang berkecukupan tetap berusaha untuk melakukan yang bukan hanya untuk dirinya melainkan untuk orang lain juga.

3. Tanggung jawab

Adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar mendorong para pengurus untuk juga tertib dalam menggunakan hak dan kewajibannya sebagai salah satu wujud menjadi peserta didik yang dapat bertanggung jawab. Karena dalam menjalankan tanggung jawab yang baik harus ada pertimbangan yang serasi antara hak dan kewajiban.

Berat ringannya tanggung jawab yang diemban oleh pengurus ekstrakurikuler PMR tergantung kedudukannya dalam kepengurusan. Seperti hasil wawancara dengan Asra Aina selaku ketua umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar menyampaikan bahwa: dengan adanya amanah yang diberikan kepada saya, ini menjadi sarana bagi saya untuk melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Saya sebagai ketua umum harus belajar menempatkan diri sesuai kondisi dimana bisa menjadi teman dan kapan seharusnya saya bertindak sebagai pemimpin karena sebagian anggota adalah teman seangkatan saya.¹¹

⁷ Wawancara 07 mei 2018

⁸ Wawancara 08 mei 2018

⁹ Wawancara 09 mei 2018

¹⁰ Wawancara 10 mei 2018

¹¹ Wawancara, 08 mei 2018

Berbeda dengan Nurindah Sari selaku sekretaris umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: Tanggung jawab yang diberikan harus dilaksanakan dengan baik, seperti dalam kegiatan bakti sosial dan musyawarah besar.”

putri Wulandari sebagai anggota Divisi pelayanan PMR juga mengatakan: Tidak hanya ketua umum PMR yang bertanggung jawab dalam anggota-anggotanya, tapi sebagai anggota divisi pelayanan PMR saya juga harus melaksanakan tanggung jawab saya. Agustin Trisnaningrum sebagai anggota PMR juga mengatakan: Setiap tugas yang diberikan itu adalah Tanggungjawab kami, Seperti menjaga teman yang sedang sakit di Ruang UKS. Hasriany Huzain sebagai anggota PMR juga menyampaikan: Setiap amanah yang di berikan itu adalah tanggung jawab bagi kami. Dari wawancara diatas menunjukan bahwa rasa tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa terlibatnya terlibatnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya PMR dapat memberikan mereka pengalaman rasa tanggung jawab pada dirinya.

4. disiplin

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar melaksanakan latihan rutin pada hari Selasa dan Kamis pulang sekolah menjadi wadah dalam menumbuhkan sikap disiplin pengurus PMR. Apalagi disinilah mereka merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas atau menjalankan pola aturan ekstrakurikuler PMR, meskipun terkadang malas dan dihadapkan dengan banyak tugas sekolah. Putri Wulandari selaku pengurus divisi pelayanan menyampaikan: dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, mendorong diri saya untuk lebih disiplin. Karena terkadang waktu untuk latihan dan kegiatan PMR padat membuat saya harus tetap tenang dalam menjalani keduanya tanpa ada yang diabaikan. Demikian juga ketika kita harus latihan sementara teman yang lain sudah santai-santai untuk menunggu jemputan ketika selesai proses pembelajaran di sekolah.” (wawancara, 08 Mei 2018) Maka disiplin ini menjadi kontrol diri pengurus PMR dari hasrat-hasrat pribadi yang negatif. Karena disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik namun bertentangan dengan hal-hal yang lebih dikehendaki. Sehingga dapat melakukan apa.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratnawati selaku pembina ekstrakurikuler PMR SMA Negeri 3 Takalar. dalam membangun karakter positif pada peserta didik mempunyai standarisasi pelatihan yang memuat 7 materi yang harus dikuasai oleh anggota PMR, yaitu: Mengenal Gerakan Palang Merah, Kepemimpinan Palang Merah Remaja, Donor Darah PMR, Pertolongan Pertama PMR, Remaja Sehat Peduli Sesama, Pendidikan Remaja Sebaya, dan Ayo Siaga Bencana. Dimana pembina ini

dilakukan dengan mendatangkan anggota PMI daerah takalar sebagai pemateri.”(wawancara, 05 Mei 2018) Agustin Trisnaningrum sebagai anggota PMR juga mengatakan: Nilai disiplin ini diterapkan agar kita lebih bisa menghargai waktu, seperti dalam latihan rutin setiap anggota harus datang pada tepat waktu. Hasriany Huzain sebagai anggota PMR juga mengatakan: Nilai disiplin, melatih Saya untuk lebih menghargai waktu agar tidak datang terlambat setiap latihan rutin, tidak hanya latihan rutin tetapi juga setiap hari. Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam penerapan nilai karakter positif pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR melalui proses yang tidak mudah dengan mendapatkan berbagai materi yang kemudian akan diaplikasikan dilapangan dengan pendampingan dari pembinaan dan pemateri yang telah berpengalaman.

b. faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 takalar.

Dalam upaya penerapan nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penerapan nilai karakter. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

- ***Faktor pendukung dan penghambat***

1. ***Nilai religius***

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai religius melalui ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung diterapkannya nilai religius karena adanya usulan dari beberapa anggota lain agar anggota PMR di SMA Negeri 3 takalar bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga ada dukungan dari pihak pembina dan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dari nilai religius ini adalah tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tadarus dan zikir.

2. ***Nilai peduli sosial***

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar adalah faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu memberikan pelajaran yang sangat penting dalam menanamkan jiwa kemanusiaan pada diri sendiri. Terutama kaitannya dengan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor penghambat sebagian dari anggota PMR di SMA Negeri 3 takalar tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Mereka hanya ingin menghilangkan rasa penasaran

dan mencari teman.

3. Nilai tanggung jawab

Faktor yang mempengaruhi penerapan nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 Takalar adalah faktor pendukung dan penghambat. Seperti hasil wawancara dengan Asra Aina selaku ketua umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: dengan adanya amanah yang diberikan kepada saya, ini menjadi sarana bagi saya untuk melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Saya sebagai ketua umum harus belajar menempatkan diri sesuai kondisi dimana bisa menjadi teman dan kapan seharusnya saya bertindak sebagai pemimpin karena sebagian anggota adalah teman seangkatan saya. Sedangkan faktor penghambat nilai tanggung jawab berdasarkan hasil wawancara dengan Asra Aina selaku ketua umum PMR di SMA Negeri 3 Takalar mengatakan bahwa: Saya sebagai ketua umum harus belajar menempatkan diri sesuai kondisi dimana bisa menjadi teman dan kapan seharusnya saya bertindak sebagai pemimpin karena sebagian anggota adalah teman seangkatan saya.

4. Nilai disiplin

Selain nilai tanggung jawab, penerapannilai disiplin pada ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 3 takalar juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam nilai disiplin adalah semua anggota PMR di SMA Negeri 3 Takalar harus mengaplikasi pada diri sendiri nilai disiplin seperti halnya dalam melaksanakan latihan rutin. Sedang faktor penghambat dalam nilai disiplin ini, pada saat melaksanakan latihan rutin tidak semua anggota ikut hadir, hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota berbaur atau bersosialisasi dengan anggota lain.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR Ibu Nurhijrah selaku guru mata pelajaran PKn menyampaikan pendapatnya bahwa: peserta didik yang ikut ekstrakurikuler ada banyak jenisnya dimana, peserta didik yang memang benar-benar ikut ekstrakurikuler karena ingin menambah ilmu, ada juga peserta didik yang lebih mengutamakan ekstrakurikulernya daripada intrakurikulernya, sehingga waktu belajar dijadikan alasan kelaui untuk mengikuti mata pelajaran, ternyata anak ini memang tergolong anak yang bermasalah dikarenakan lebih mengutamakan ekstrakurikulernya. Disini kekurangan ekstrakurikuler, seharusnya ekstrakurikuler melakukan seleksi dari kompetensi akademiknya maupun kepribadiannya. Ada juga peserta didik ikut ekstrakurikuler karena merasa bosan dikelas, alasan dari peserta didik yang ikut ekstrakurikuler itu adalah mereka merasa lebih bermanfaat ekstrakurikuler dibanding didalam kelas. Didalam mata pelajaran tertentu ada juga peserta didik menjadikan ekstrakurikuler pelajaran bukan soal tidak suka mata pelajaran tersebut memang siswa seperti ini pemalas.” (wawancara, 11 Mei

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar, yaitu: (a) nilai religius (b) nilai peduli sosial (c) Nilai tanggung jawab (d) Nilai disiplin
2. Faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR terhadap peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar. (a) nilai religius adalah agar supaya semua anggota PMR bisa lebih mendekatkan diri lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan faktor penghambat dari nilai religius ini adalah tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan tadarus dan zikir. (b) nilai peduli sosial faktor pendukung yaitu menanamkan jiwa kemanusiaan pada diri sendiri. Terutama kaitannya dengan kepedulian terhadap sesama. Sedangkan faktor penghambat sebagian dari anggota PMR di SMA Negeri 3 takalar tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. (c) nilai tanggung jawab, faktor pendukung yaitu sarana bagi anggota ekstrakurikuler PMR untuk melatih diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Sedangkan faktor penghambat yaitu sebagian anggota ekstrakurikuler PMR merupakan teman seangkatannya. (d) nilai disiplin, faktor pendukung dalam nilai disiplin adalah semua anggota PMR di SMA Negeri 3 Takalar harus mengaplikasikan pada diri sendiri nilai disiplin seperti halnya dalam melaksanakan latihan rutin. Sedangkan faktor penghambat dalam nilai disiplin ini, pada saat melaksanakan latihan rutin tidak semua anggota ikut hadir, hal tersebut dikarenakan tidak semua anggota berbaur atau bersosialisasi dengan anggota lain.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A. Ubaedillah dan Abdul Rozak.2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Group
- C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil.2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, Suryatri Darmiatun.2013. *Implementasi Pendidikan Karakter disekolah*. Yogyakarta: G ava Media
- Kasmawati Andi.2011. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Makassar. PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Suyadi.2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Syarbaini Syahrial. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan tinggi Implementasi Nilai-nilai Karakter bangsa*. Bogor. Ghalia Indonesia

Tim Dosen Pendidikan Kewarganegaraan.2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar. Universitas Negeri Makassar

Kusuma Hendro Eri.2014.*Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 02 kota batu.malang*. Jurnal Pendidikan karakter.

Yanti Noor, Rabiatul adawiah, Harpani matnuh. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga Negara yang baik di SMA Kopri Banjarmasin*. Banjarmasin: Jurnal pendidikan kewarganegaraan. Nomor 11. Volume 6

Yunarsi Sri. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs. Negeri Makassar*. Makassar. Jurnal pendidikan Kewarganegaraan.

Aulia Rani Listya. *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Implementasi Nilai Religius

Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 62 tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler